

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul :

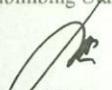
**PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER
POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN KEDAWUNG
KABUPATEN SRAGEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Wahyu Widodo
20150220124

Yogyakarta, 25 Maret 2019

Pembimbing Utama


Ir. Lestari Rahayu, M.P.
NIK. 19650612199008133008

Pembimbing Pendamping


Ir. Pujastuti S. Dyah, M.M.
NIP. 19561112 198403 2001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta




Ir. Istiyanti, M.P.
NIP. 197012019881213 30033

PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN

**Wahyu Widodo / 20150220124
Ir. Lestari Rahayu, M.P / Ir. Pujastuti S.,M.M.
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

In the development of broiler chicken farms, farmers do business by establishing a partnership pattern, so that farmers are assisted by companies in providing rice and marketing. This study aims to determine the partnership pattern between breeders and companies, costs, revenue, income, profits, R / C and break event points in broiler chicken farming. This researCh was conducted from January to MaR/Ch 2019 in Kedawung District. This researCh was conducted on 30 farmers with partnership. The results were collected through questionnaires, interviews and observations, which were then analyzed by descriptive analytical methods. In general, this study shows the relationship between broiler breeders and companies, namely the Core-Plasma Partnership Pattern. The average cost incurred by broiler breeders in the partnership pattern in Kedawung District is Rp. 179.246.017, - / period with a total of 5.380 chickens. Receipts obtained by farmers are on average Rp. 178.056.022, - / period. The average farmer's income is Rp. 1.955.672, - / period. The average farmer experiences a loss of Rp. 1.189.955, - / period. The feasibility analysis of R/C produces a value of 0.993. Break Even Point (BEP) reached break even with the BEP value of production of 294.720 Kg and BEP at the price of Rp. 18,379, - / Kg.

Keywords: Broiler Chicken, Profit, R / C, BEP

INTISARI

Dalam pengembangan usaha ternak ayam broiler peternak melakukan usaha dengan menjalin pola kemitraan, sehingga peternak dibantu oleh perusahaan dalam penyediaan saponak dan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan antara peternak dan perusahaan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, R/C dan *break event point* pada usaha ternak ayam broiler. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2019 di

Kecamatan Kedawung. Penelitian dilakukan terhadap 30 orang peternak dengan pola kemitraan. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara dan observasi, yang selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Secara umum penelitian ini menunjukkan hubungan yang dilakukan antara peternak ayam broiler dan perusahaan yaitu Pola Kemitraan Inti-Plasma. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung sebesar Rp. 179.246.017,-/periode dengan jumlah ternak 5.380 ekor. Penerimaan yang diperoleh peternak rata-rata sebesar Rp. 178.056.022,-/periode. Pendapatan rata-rata peternak sebesar Rp. 1.955.672,- /periode. Peternak rata-rata mengalami kerugian sebesar Rp. 1.189.955,-/periode. Analisis kelayakan R/C menghasilkan nilai 0,993. *Break Even Point* (BEP) mencapai titik impas dengan nilai BEP unit sebesar 294.720 Kg dan BEP harga Rp. 18.379,-/Kg.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Keuntungan, R/C, BEP

PENDAHULUAN

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai populasi ternak ayam broiler yang cukup banyak dan selalu mengalami peningkatan populasi setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Sragen (2016) populasi ayam broiler di Kabupaten Sragen sebesar 4.257.167 ekor.

Populasi ternak yang cukup besar di Kabupaten Sragen berada di Kecamatan Kedawung dengan jumlah mencapai 349.904 ekor ayam broiler (BPS, 2016). Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Kedawung jumlah orang yang mengusakan ternak sebanyak 30 peternak. Pada saat menjalankan usahanya, semua peternak di Kecamatan Kedawung melakukan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan dengan perusahaan yang ada di sekitar Sragen.

Perkembangan peternakan ayam broiler di Kecamatan Kedawung bermula dari usaha mandiri dengan skala kecil untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Adanya teknologi dalam peternakan seiring tuntutan ekonomi, peternak mulai mengembangkan skala usahanya menjadi skala menengah sampai skala besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Pada saat usaha ternak berkembang lebih besar mulai timbul masalah-masalah diantaranya distribusi DOC (*Day Old Chicken*) dan pakan yang kurang

lancar. Hal tersebut akan mempengaruhi produksi ayam menjadi kurang maksimal. Selain itu harga daging ayam di Indonesia yang cukup fluktuatif, apabila harga dititik yang rendah peternak akan mengalami kerugian. Hal ini yang membuat peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung memilih untuk bekerjasama dengan perusahaan yang sudah menyiapkan hulu dan hilir dengan pola kemitraan.

Pola kemitraan yang dijalankan oleh peternak yang bekerjasama dengan perusahaan. Perusahaan yang bekerja sama dengan peternak di Kecamatan Kedawung yaitu PT.UMI, PT. TMM, PT.S3 dan PT. Srikandi. Dalam pola ini perusahaan akan menjamin kelancaran sistem distribusi DOC, pakan, obat-obatan ayam dan harga jual ayam yang stabil. Namun harga DOC dan pakan yang ditentukan kadang lebih tinggi dibandingkan yang dijual di pasaran, serta harga jual daging ke perusahaan seringkali dibuat rendah. Harga-harga tersebut sudah ditetapkan oleh setiap perusahaan mitra saat dilakukan perjanjian dengan peternak. Hal ini akan sangat berpengaruh dengan pendapatan yang akan diterima oleh peternak. Jika hasil produksi ayam broiler tidak maksimal peternak dapat menanggung kerugian karena biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli sapronak besar.

Dengan demikian perlu di kaji tentang pola kemitraan antara perusahaan dan peternak, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan dan analisis BEP. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui pola kemitraan yang dilakukan antara peternak ayam broiler dan perusahaan mitra, mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan diperoleh peternak, kelayakan usaha ternak ayam dengan pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dilihat dari R/C., mengetahui BEP unit dan BEP penjualan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung.

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan

adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar dalam Nizam (2013).

Sedangkan Rasyaf dalam Nizam (2013) menyatakan bahwa, biaya dalam usaha peternakan ayam broiler ditentukan atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lainnya. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena ada ayam di peternakan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan.

Studi kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha / proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat, baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit (Ibrahim, 2011).

Analisis BEP adalah suatu analisis yang mempelajari memperhitungkan jumlah tertentu banyaknya produk atau layanan yang harus dijual tiap periode sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak merugi. Apabila perusahaan tersebut menjual diatas BEP maka perusahaan baru akan mendapatkan keuntungan. (Sidik, 2013)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dalam pembahasannya lebih mengutamakan tentang biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh peternak, pendapatan dan keuntungan, serta dilihat dari beberapa indikator yaitu: RC , produktivitas tenaga

kerja, dan produktivitas modal serta dari usaha ternak ayam broiler pola kemitraan tersebut.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan *metode purposive* (secara sengaja) yaitu di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa wilayah di Kecamatan Kedawung lokasinya terjangkau oleh peneliti, serta berdasarkan hasil observasi lapangan setiap peternak di Kecamatan Kedawung melakukan kemitraan dengan perusahaan yang berbeda-beda atau heterogen sehingga perlu untuk dilakukan penelitian.

Pengambilan sampel didasarkan pada data yang diperoleh dari pra survey, jumlah peternak ayam yang melakukan usaha dengan pola kemitraan di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen berjumlah 30 peternak dengan populasi 161.400 ekor ayam atau dengan rata-rata 5.380 ekor per peternak dari kemitraan PT. TMM, PT. S3, PT. UMI, dan PT. Srikandi. Penentuan peternak dengan metode sensus dengan menjadikan semua peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen sebagai responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung dengan responden peternak ayam broiler yang telah ditentukan, dan mencatat hasil wawancara yang diperoleh menggunakan alat bantu berupa kuisioner. Selain itu teknik observasi juga digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung objek penelitian di lapangan. (Sugiyono, 2016). Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder

Asumsi perawatan terhadap ternak ayam broiler di semua kecamatan dianggap sama, diantaranya : semua peternak bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, semua hasil panen peternak berupa ayam broiler hidup dijual kepada perusahaan inti, setiap kandang milik peternak dianggap sewa, sehingga tidak menghitung biaya penyusutan, mortalitas atau kematian ayam dianggap belum mengeluarkan biaya pakan, obat dan pemeliharaan, karena waktu kematian tidak diketahui. Biaya mortalitas masuk pada biaya pembelian DOC. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data usaha ternak ayam broiler yang

diusahakan peternak pada satu periode usaha bulan Desember 2018 sampai Januari 2019 atau periode terakhir responden melakukan usaha ternak pada bulan tersebut.

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui pola kemitraan, menghitung pendapatan peternak, kelayakan dan BEP usaha ternak pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Penerimaan yang diperoleh peternak dengan pola kemitraan dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga kontrak dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q.P$$

Pendapatan yang diperoleh peternak dengan pola kemitraan dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC \text{ (Total Biaya Eksplisit)}$$

Menghitung **keuntungan** yang diperoleh peternak dengan pola kemitraan dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \text{ (Total Biaya)}$$

Menghitung kelayakan **R/C** yang diperoleh peternak dengan pola kemitraan dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \text{Penerimaan (TR)} / \text{Total biaya (TC)}$$

Menghitung **BEP** (*Break Event Point*) atau titik impas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP Unit} = \text{Total biaya produksi (Rp)} / \text{Harga kontrak ayam (Rp/Kg)}$$

$$\text{BEP Harga} = \text{Total biaya produksi (Rp)} / \text{Total produksi (Kg)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Peternak

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha ternak ayam broiler pola kemitraan PT. TMM, PT.,S3, PT. UMI, PT. Srikandi yang berlokasi di Kecamatan Kedawung tersaji pada Tabel 2

Tabel 1. Identitas Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Kedawung

Keterangan	Uraian	Jumlah Peternak (Orang)	Persentase (%)
Umur	40-55 tahun	21	70
Tingkat Pendidikan	SMA	20	67
Luas Kepemilikan Kandang	500-1000 m ²	17	57
Pengalaman Berternak	5- 10 Tahun	21	70
Jumlah Ternak	5000- 10000 ekor	16	53

Umur menunjukkan bahwa sebagian besar peternak yang menjadi responden berumur antara 36-50 yaitu sebanyak 21 orang peternak. Menurut Andayani dan Astuti (2017) usia produktif seseorang antara 15-59 tahun, pada usia tersebut seseorang masih aktif untuk bekerja dan melakukan aktivitas baik itu didalam rumah maupun diluar rumah. **Tingkat Pendidikan** menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 20 orang dengan persentase 67 %, hal ini menandakan bahwa mayoritas peternak berpendidikan cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Risqina dalam Triyanto (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha. **Luas Kepemilikan Kandang** luasan kandang yang diusahakan di Kecamatan Kedawung peternak paling banyak menggunakan kandang dengan luas 500 - 1000 m² sebanyak 17 orang atau setengah lebih dari jumlah peternak yang menjadi responden dalam penelitian. **Kepemilikan ternak** yang diusahakan oleh peternak rata-rata usaha ternak ayam di Kecamatan Kedawung berada pada kisaran 5000 – 10000 ekor dengan jumlah 16 peternak. Jumlah ternak ayam yang diusahakan sesuai dengan luas kandang yang diusahakan oleh peternak, kondisi kandang dan kebijakan perusahaan mitra. **Pengalaman Berternak** menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengalaman beternak yaitu 5 – 10 tahun sebanyak 14 orang (70%), hal ini dapat diketahui bahwa usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan sudah lama dilakukan oleh peternak..

B. Pola Kemitraan

1. Profil Perusahaan

a. PT. TMM

PT. Tunas Mulya Mandiri (PT. TMM) merupakan salah satu perusahaan inti ternak ayam broiler yang berdiri sejak tahun 2009 di Jaten, Karanganyar. Pendiri yaitu Bapak Sumarso yang dulu berawal dari seorang peternak ayam broiler. PT. TMM juga bekerjasama dengan Japfa Comfeed Indonesia sebagai penyedia pakan yang berkualitas. Kerjasama lain yang dilakukan oleh PT. TMM selain dengan peternak yaitu dengan PT. Mensana Aneka Satwa dan PT. Medion Ardika Bakti sebagai penyedia obat dan vaksin. Kerjasama ini dimaksudkan agar perusahaan memberikan sapronak yang bermutu kepada peternak mitra.

Visi dan Misi PT. TMM yaitu “Babak baru dalam menjalankan bisnis kemitraan ayam broiler telah dimulai. Mari bersama-sama bekerja keras untuk mencapai performa kerja terbaik, memberi pelayanan prima kepada mitra kerja, bekerja dengan disiplin dan kejujuran tinggi, yang pada akhirnya akan mewujudkan kehidupan yang lebih baik”. Struktur organisasi PT. TMM dipimpin langsung oleh Bapak Sumarso sebagai kepala unit. Kemudian dibawahnya ada 3 orang yang bertugas sebagai marketing, admin dan petugas lapangan. Jumlah peternak yang bermitra sebanyak 75 orang dengan populasi 281.000 ekor, dan sebanyak 11 orang peternak mitra berada di kecamatan Kedawung dengan populasi 69.200 ekor.

b. PT. S3

PT. Sekawan Sinar Surya (PT. S3) merupakan perusahaan kemitraan ayam broiler yang berdiri sejak tahun 2014 di Kabupaten Karanganyar. Pendiri perusahaan tersebut yaitu Udin, S.Pt, M.M. PT. S3 memiliki visi misi yaitu memajukan peternak rakyat. Kini telah memiliki 40 peternak mitra dengan jumlah populasi 200.000 ekor, yang berada di wilayah Karanganyar, Sragen dan sekitarnya. Sedangkan peternak mitra yang berada di Kecamatan Kedawung berjumlah 6 orang dengan populasi ternak 39.500 ekor.

Struktur organisasi PT. S3 dipimpin oleh Bapak Udin, yang memiliki karyawan sebanyak 6 orang. Bertugas sebagai admin perusahaan sebanyak 2

orang, bertugas sebagai marketing 1 orang dan memiliki 3 orang yang bertugas sebagai penyuluh lapangan. Setiap penyuluh lapangan akan di bagi dengan total peternak mitra, untuk memberikan pengarahan pada usaha ternak.

c. PT. UMI

PT. Unggas Makmur Indonseia (PT. UMI) merupakan perusahaan ayam broiler yang berdiri tahun 2013 yang didirikan oleh Bapak Soleh di Kabupaten Klaten ,Jawa Tengah. Struktur organisasi PT. UMI yaitu Bapak Soleh selaku kepala unit. Memiliki marketing yang bertugas sebagai pemasaran ayam broiler saat panen 1 orang. Admin bertugas sebagai menjalin hubungan dengan pihak lain sebanyak 1 orang dan petugas penyuluh lapangan (PPL) berjumlah 2 orang. Peternak Mitra PT. UMI yang berada di Kecamatan Kedawung sebanyak 7 orang dengan poulasi 33.700 ekor.

d. PT. Srikandi

PT. Srikandi merupakan perusahaan kemitraan ayam broiler yang berdiri sejak tahun 2012 di Sragen. Perusahaan ini dibawah pimpinan Hendrik yang dibantu 14 kayawan. PT. Srikandi mempunyai struktur organisasi yang dipimpin langsung oleh Bapak Hendrik, dengan membawahi kepala marketing dan kepalang admin yang berjumlah 2 orang. Kepala admin bertanggung jawab atas bagian obat, bagian pakan dan bagian logistik yang berjumlah 3 orang. Kepala produksi membawahi petugas penyuluh lapangan atau PPL sebanyak 8 orang yang setiap orang diberikan tugas untuk membantu peternak dalam proses produksi. Jumlah peternak PT. Srikandi yaitu 90 orang, 6 orang peternak berada di Kecamatan Kedawung dengan populasi ternak sebanyak 19.000 ekor.

2. Peraturan Menjalin Kemitraan

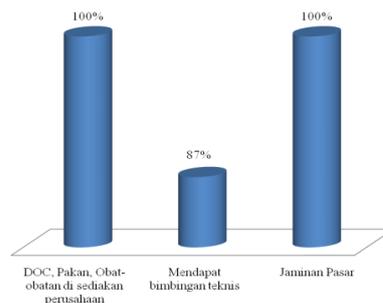
Adapun peraturan yang harus di laksanakan peternak untuk menjalin kerjasama dengan Perusahaan inti antara lain :

- 1) Peternak wajib menyerahkan jaminan “Barang Berharga”
- 2) Harga sapronak (DOC, pakan dan obat-obatan) dibeli peternak secara hutang
- 3) Peternak harus segera melaporkan ke perusahaan apabila ayam ada gejala sakit.

- 4) Semua aset yang berupa ayam, pakan, obat sepenuhnya milik perusahaan yang selaku inti, sehingga peternak tidak berhak untuk menjualbelikan.
- 5) Peternak dapat diberhentikan sebagai mitra apabila ada permasalahan yang merugikan perusahaan.
- 6) Peternak wajib menabung 10% dari total laba yang diperoleh sampai batas maksimal Rp. 4000,-/ekor sebagai jaminan di perusahaan.
- 7) Sisa obat tidak dapat di retur
- 8) Peternak wajib menimbang dan menghitung jumlah ekor DOC pada setiap kedatangan.

3. Motivasi Kemitraan

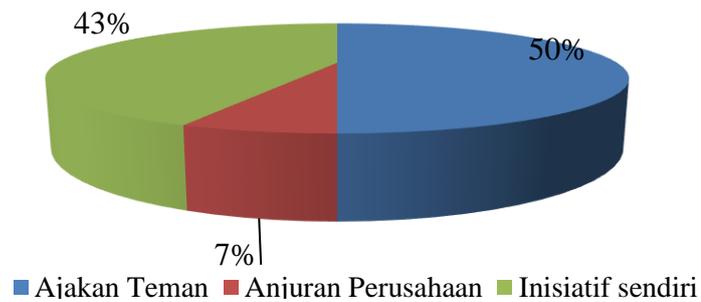
Motivasi peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen menjalin kemitraan tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Motivasi Peternak Ayam Broiler Menjalin Kemitraan

Berdasarkan Gambar 1, seluruh peternak menjalin kemitraan karena akan mendapatkan kemudahan dalam penyediaan sapronak(DOC, pakan, dan obat-obatan) dan jaminan pasar dengan persentase 100%. Selain itu 87% peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yang menjalin kemitraan mendapatkan bimbingan teknis dari menjalin kemitraan. Maka tidak semua peternak ayam broiler mendapatkan bimbingan teknis, namun persentase tersebut relatif kecil dibandingkan dengan peternak yang mendapatkan bimbingan teknis. Setyono dan Ulfah (2011) juga membenarkan bahwa dengan melakukan jalinan kemitraan perusahaan mitra akan memberikan jaminan sarana produksi yang berupa DOC,pakan, obat, jaminan pasar dan bimbingan teknis. Peternak ayam broiler mengikuti sistem kemitraan inti-plasma karena dianggap memiliki risiko lebih kecil daripada sistem mandiri. (Wulandari, 2018)

Motivasi lain peternak menjalin kemitraan berasal dari anjuran perusahaan, inisiatif sendiri dan ajakan peternak lain. Gambar 7 menyajikan asal mula peternak termotivasi untuk melakukan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan.

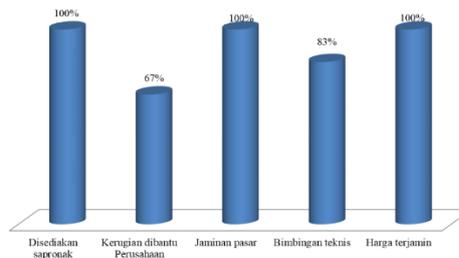


Gambar 2. Asal motivasi peternak ayam broiler menjalin kemitraan

Bedasarkan Gambar 2 peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung termotivasi menjalin kemitraan dari ajakan teman yang terlebih dahulu melakukan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan. Ajakan teman sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi peternak untuk mengikuti usaha ternak ayam dengan jalinan pola kemitraan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kemitraan

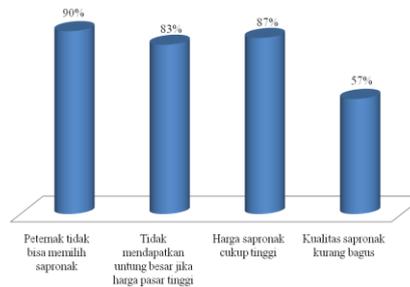
Dalam setiap jalinan pola kerjasama antara peternak dan perusahaan mitra pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Kelebihan melakukan jalinan pola kemitraan terhadap peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen

Kemitraan ayam broiler di Kecamatan Kedawung memiliki **kelebihan** yang diperoleh peternak yang bermitra. Kelebihan yang diperoleh peternak yaitu telah disediakan sponrak (DOC, pakan, dan obat-obatan) oleh perusahaan mitra, mendapatkan jaminan pasar, serta harga sudah kontrak atau terjamin. Namun tidak semua kelebihan jalinan pola kemitraan diperoleh peternak, seperti apabila terjadi kerugian akan dibantu perusahaan dan bimbingan teknis dari perusahaan.

Hal ini terjadi karena setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam pola kemitraannya.



Gambar 4. Kekurangan melakukan jalinan pola kemitraan terhadap peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen

Kekurangan melakukan jalinan pola kemitraan ayam broiler di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen menurut peternak yaitu peternak tidak dapat memilih sapronak dari luar kemitraan dengan persentase 90%, tidak mendapatkan untung saat harga pasar sedang naik dengan persentase 83%, harga sapronak yang diberikan oleh perusahaan mitra cukup tinggi dengan presentase 87% dan kualitas sapronak yang diberikan oleh perusahaan mitra kurang bagus sebesar 57%. Menurut Setyono dan Ulfah (2011) juga menyatakan harga jual yang akan diterima peternak yaitu sebesar harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya, tanpa melihat perubahan harga pasar.

5. Bentuk Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang diikuti oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yaitu pola kemitraan inti-plasma. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyono dan Ulfah (2011) pola kemitraan inti plasma akan menjami DOC, pakan, obat dan jaminan pasar dengan harga kontrak serta bimbingan teknis. Selain itu Wulandari (2018) menyatakan jalinan kerjasama yang dilakukan oleh peternak ayam broiler dan perusahaan yaitu kemitraan inti-plasma.

C. Analisis Biaya

1. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi. Biaya tersebut meliputi : biaya DOC, pakan, obat-obatan, litter, bahan

bakar, karung feses ayam, listrik serta air, dan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 2. Biaya rata-rata peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Uraian Biaya	Biaya rata-rata (Rp/ Periode / Peternak)	Persentase (%)
DOC	39.079.833	22%
Pakan	127.967.750	73%
Obat-obatan	3.025.867	2%
Bahan Bakar	1.296.700	1%
Litter	866.033	0%
Karung feses	78.167	0%
Tenaga Kerja	2.700.000	2%
Listrik dan air	1.086.000	1%
Jumlah	176.100.350	100%

Biaya DOC atau biaya bibit yang harus dikeluarkan oleh para peternak ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen pada skala 5.380 ekor harus mengeluarkan biaya sebesar Rp.39.079.833,-/ periode produksi. **Biaya Pakan** rata-rata yang harus dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan sebesar Rp. 127.967.750,-. Biaya per kilogram pakan yang harus dikeluarkan oleh peternak pola kemitraan di Kecamatan Kedawung cukup tinggi Rp. 7.739,-/ Kg . Biaya pakan merupakan biaya yang paling tinggi dalam usaha ternak ayam broiler. Sedangkan menurut Azizy (2017) harga pakan per Kg pada usaha ternak ayam broiler dengan PT. Chareon Pokphand sebesar Rp. 6.500,-/ Kg. Harga tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan harga pakan ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Kedawung.

Biaya Obat-obatan untuk obat-obatan ayam yang harus dikeluarkan oleh peternak rata-rata sebesar Rp. 3.025.867,- untuk 5380 ekor ayam setiap periodenya. Hasil ini lebih tinggi, menurut Azizy (2017) biaya obat-obatan yang dikeluarkan oleh peternak dengan kemitraan PT. Charoen Pokphand hanya sebesar Rp. 300,- / ekor. Biaya tersebut relatif lebih rendah, karena peternak di Kecamatan Kedawung rata-rata menghabiskan biaya Rp. 554,-/ekor. **Biaya bahan bakar** untuk usaha ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Kedawung sebesar Rp. 1.296.700,- / Periode untuk kapasitas produksi 5.380 ekor. **Biaya Litter** rata-rata yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk 5.380 ekor

sebesar Rp. 866.033,-. **Biaya Karung Feses** rata-rata yang dikeluarkan oleh peternak untuk 5.380 ekor cukup rendah. Hal ini disebabkan tidak semua peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung menggunakan karung, karena sebagian besar peternak tidak menjual feses ayam yang dihasilkan. **Biaya Tenaga Kerja** rata-rata yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler dengan pola kemitraan sebesar Rp. 2.700.000,-. Biaya tenaga kerja per ekor untuk ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung yaitu antara Rp. 500,-/ekor sampai dengan Rp. 800,-/ekor. **Biaya listrik dan air** yang dikeluarkan oleh para peternak di Kecamatan Kedawung rata-rata sebesar Rp. 1.086.000,- / periode produksi.

2. Biaya Tetap

Dalam penelitian ini peneliti menghitung biaya tetap dengan menggunakan biaya sewa kandang milik sendiri, karena banyak peternak yang menjadi responden telah mengetahui nilai sewa kandang miliknya. Biaya sewa kandang untuk usaha ayam broiler pola kemitraan yaitu sebesar Rp. 3.145.667,- /periode/peternak. Menurut Nastiti (2015) kandang yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman untuk ayam broiler sehingga mampu meningkatkan konversi pakan, meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan secara optimal.

3. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan saat proses produksi. Biaya eksplisit yang di keluarkan, meliputi : biaya DOC, pakan, obat-obatan, bahan bakar, litter atau alas kandang, kandang untuk feses, listrik, dan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan biaya implisit yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yaitu biaya sewa kandang milik sendiri dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Total biaya produksi usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Uraian	Jumlah Biaya (Rp/ Periode)	Persentase (%)
Biaya Eksplisit	176.100.350,00	98%
Biaya Implisit	3.145.666,67	2%
Jumlah	179.246.016,67	100%

Biaya eksplisit rata-rata yang harus di keluarkan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen sebesar Rp. 176.100.350,00 ,-

/periode dengan 5380 ekor ayam. Sedangkan menurut Amri (2017) biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dengan PT. Mustika sebesar Rp. 107.335.852/ periode dan biaya tetap sebesar Rp. 3.123.316,-/ periode untuk populasi 3.925 ekor, artinya biaya variabel yang dikeluarkan oleh para peternak di Kecamatan Kedawung lebih tinggi karena jika dihitung dalam satuan ekor PT. Mustika membutuhkan biaya variabel sebesar Rp. 27.347,- / periode dan biaya tetap sebesar Rp. 796,-/periode.

D. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan yaitu semua hasil yang didapatkan dari proses produksi selama satu periode yang ditentukan dari seluruh hasil jumlah ternak dan penjualan feses ayam yang sudah terjual. Pendapatan dapat dicapai oleh peternak jika jumlah penerimaan lebih besar dari biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk sarana produksi diantaranya DOC, pakan, obat-obatan, litter, bahan bakar, tenaga kerja, listrik. Keuntungan merupakan penerimaan yang diperoleh peternak dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha ternak. Adapun penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh para peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Uraian	Jumlah (Rp/ Periode)
Penerimaan	178.056.022
Pendapatan	1.934.838
Keuntungan	-1.210.828

Penerimaan rata-rata peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen sebesar Rp. 178.056.022,-/periode dengan jumlah ayam panen yang diperoleh peternak dengan rata 4.903ekor. Menurut Amri (2017) peternak ayam broiler pola kemitraan dengan PT. Mustika dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp 121.477.864,-/periode untuk populasi ayam 3.925 ekor atau Rp. 30.950,-/ekor, menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 11.991.641,-/ periode atau Rp. 3.055,-/ekor. **Pendapatan** rata-rata peternak ayam broiler di kecamatan Kedawung lebih rendah dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.934.838,-/periode atau hanya Rp. 716,-/ekor. **Kerugian** peternak rata-rata sebesar Rp. 1.210.828,-/periode.

E. Analisis Kelayakan

1. Analisis R/C

Hasil R/C kelayakan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung dalam satu periode produksi yaitu sebesar 0,993.

Menurut Rino (2018) usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kelurahan Pekan Arba menghasilkan nilai R/C sebesar 2,54. Berdasarkan Tabel 30 secara keseluruhan menunjukkan bahwa R/C pada usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung lebih rendah dan tidak layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C kurang dari 1, sehingga menyebabkan penerimaan tidak dapat menutup total biaya produksi dalam usaha.

2. BEP Kuantitas dan BEP Harga

. Perhitungan BEP ini didasarkan pada dua analisis, yakni berdasarkan hasil Kuantitas (Kg) dan berdasarkan harga (Rp). Hasil analisis BEP pada usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis BEP usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung

Uraian	Jumlah
Produksi Daging Ayam (Kg)	292.577
BEP Unit (Kg)	294.720
Harga Kontrak (Rp/ Kg)	18.169
BEP Harga (Rp/Kg)	18.379

Menurut hasil penelitian sebelumnya Amri (2017) pada populasi ayam broiler 3.935 ekor menghasilkan nilai BEP unit sebesar 6,561.61 Kg dengan produksi 7.269 Kg dan BEP harga sebesar Rp. 15.086,-/ Kg sedangkan harga kontrak Rp. 16.712,-/ Kg. Berdasarkan perhitungan BEP pada Tabel 8 tidak selaras dengan penelitian sebelumnya, karena usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung secara keseluruhan tidak layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Kedawung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola kemitraan yang dilakukan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yaitu Pola Inti-Plasma.
 2. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung sebesar Rp. 179.246.017,-/periode dengan jumlah ternak 5.380 ekor. Penerimaan yang diperoleh peternak rata-rata sebesar Rp. 178.056.022,-/periode. Pendapatan rata-rata peternak sebesar Rp. 1.955.672,- /periode. Peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung tidak mendapatkan keuntungan, rata-rata setiap peternak mengalami kerugian sebesar Rp. 1.189.995,-/periode.
 3. Analisis kelayakan R/C usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung menghasilkan nilai 0,993. Maka berdasarkan nilai $R/C < 1$, artinya usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kedawung tidak layak untuk di usahakan karena penerimaan yang diperoleh peternak tidak menutup total biaya yang sudah dikeluarkan
 4. bahwa *Break Even Point* (BEP) usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Kedawung mencapai titik impas dengan nilai BEP unit sebesar 294.720 Kg dan BEP harga Rp. 18.379,-/Kg
- B. Saran
1. Untuk peternak ayam broiler di Kecamatan Kedawung yang akan menjalin kemitraan harus lebih cermat dalam memilih perusahaan mitra.
 2. Untuk perusahaan inti harus mempertimbangkan kembali harga kontrak daging yang sesuai dengan harga jual sapronak yang diberikan pada peternak mitra, agar peternak mitra tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. S., Wahyuningsih, S., & Subekti, E. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal). *MEDIAGRO*, 13(2).
- Azizy, A. (2017). Analisis Kelayakan Investasi Peternakan Ayam Jenis Pedaging Melalui Pola Kemitraan Dengan PT. Charoenpokphand (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).
- Badan Pusat Statistika Sragen. 2016. Statistik Daerah Kabupaten Sragen 2016. Diakses melalui <https://bit.ly/2TBCRI3> pada 18 Maret 2018.

- Nastiti, R. (2015). *Menjadi Milyader Budidaya Ayam Broiler*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Nizam, M. (2013). *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Setyono, D.J, M. Ulfah. (2011). *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta. Diakses melalui <https://bit.ly/2tDRxr>.
- Sidik, I. G. (2013). *Menyusun Bisnis Lengkap Terpadu*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Diakses melalui <https://bit.ly/2XGLFM2>.
- Triyanto, T. (2017). *Analisis Usaha Peternakan Sapi Perah Pola Kandang Kelompokdi Hunian Tetap Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mecu Buana Yogyakarta). Diakses melalui <https://bit.ly/2ERBSv7>
- Wulandari, I., Wijaya, M., & Zuber, A. (2018). Social Exchange in Broiler Breeding using Core-Plasma Partnership System. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 301-306.
- Yanti, I. D. (2006). Kajian Keuntungan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 11(2), 167-172.